

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pertanian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional, yang memiliki warna sentral karena berperan dalam meletakkan dasar yang kokoh bagi perekonomian negara. Peranan sector pertanian dalam pembangunan di Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Soekartawai, 2003:10).

Peranan penting sektor pertanian didalam perekonomian Indonesia, disamping sebagai penyedia bagi angkatan kerja yang ada, sektor pertanian juga mampu menyediakan keragaman menu pangan yang sangat mempengaruhi konsumsi dan gizi masyarakat, ekspor pendukung sektor industri baik industri hulu maupun industri hilir, ekspor hasil pertanian yang semakin meningkat, menyumbangkan devisa yang semakin besar dan pembangunan sektor pertanian mampu mengurangi jumlah orang miskin di pedesaan (Soekartawi, 2001 : 5).

Dari kelima subsektor pertanian yang ada, subsektor tanaman pangan dan hortikultura setiap tahunnya memiliki tingkat kontribusi yang tinggi dalam PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) (Lampiran 1). Pentingnya subsektor pangan selain sebagai sumber ekonomi, subsektor pangan juga sangat penting bagi pertanian karena secara hirarki pangan merupakan salah satu kebutuhan paling dasar dalam pemenuhan aspirasi humanistik. Masalah konsumsi pangan dan pemenuhannya akan tetap merupakan agenda penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Status konsumsi penduduk sering dipakai sebagai salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat (Hanafie, 2010 : 272).

Penelitian tentang analisis usahatani perlu dilakukan karena analisis usahatani menggambarkan apakah usahatani yang dilakukan memberi manfaat atau tidak, dengan cara membandingkan biaya dan penerimaan dari suatu proses produksi. Selain itu, tujuan dari analisis usahatani adalah mencari informasi

tentang keragaan suatu usahatani yang dilihat dari berbagai aspek. Kajian berbagai aspek ini sangat penting karena tiap macam tipe usahatani pada tiap macam skala usaha dan pada tiap lokasi tertentu berbeda satu sama lain, karena hal tersebut memang ada perbedaan dalam karakteristik yang dimiliki pada usahatani yang bersangkutan (Sukartawai, 1995).

Permasalahan pangan di Indonesia muncul karena ciri-ciri di bidang produksi dan konsumsi antara lain : adanya ketimpangan antara tempat yang berkaitan dengan kerumitan dalam pemasaran dan distribusinya. Produksi pangan tidak merata menurut tempat, juga tidak merata menurut waktu, produksi pertanian setiap tahun selalu berfluktuasi, dipengaruhi oleh kondisi cuaca, serangan hama dan penyakit tanaman, bencana alam. Produksi berada di tangan jutaan petani kecil yang tersebar tidak merata dan umumnya mereka hanya mengusahakan lahan relative sempit sehingga menyulitkan dalam pengumpulan untuk didistribusikan ke daerah lain yang memerlukan (Hanafie, 2010 : 234).

Dalam berusaha tani, petani dituntut untuk bekerja secara efisien agar keuntungan yang diperoleh menjadi besar. Seorang petani akan selalu berfikir bagaimana mengalokasikan sarana produksi (input) yang memiliki seefisien mungkin agar memperoleh produksi yang optimal. Pemikiran demikian wajar, mengingat petani melakukan konsep bagaimana mengoptimalkan keuntungan dengan meminimalkan sumber daya manusia (Soekartawi, 2003 : 46).

Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan modal sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagaimana ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiah, 2006 : 8). Selanjutnya Hernnato (1991), menyatakan bahwa usahatani sebagai kesatuan organisasi antara kerja, modal dan pengelolaan yang ditunjukkan untuk memperoleh produksi dilapangan pertanian.

Analisis biaya dan pendapatan petani merupakan salah satu cara untuk membandingkan biaya dan pendapatan dari kegiatan proses produksi. Usahatani

dikatakan beruntung apabila penerimaan lebih besar dari pada biaya dan rugi apabila penerimaan lebih kecil dari pada biaya. Dengan dilakukan analisis usahatani dapat diketahui berhasil atau tidaknya suatu usahatani (Hanafiah, 1995:98).

Kentang sebagai salah satu komoditas unggulan hortikultura, saat ini semakin meningkat permintaannya. Kenaikan konsumsi kentang dalam kurun waktu satu dasawarsa mencapai hampir dua kali lipat. Dewasa ini selain kebutuhan kentang untuk sayuran, ada juga kecenderungan masyarakat untuk mengkonsumsi kentang yang lain, seperti kentang goreng (*French fries*) dan kentang untuk makanan kecil (hasil industri makanan). Bila ada perubahan pola konsumsi masyarakat tersebut, maka kebutuhan akan kentang akan semakin tinggi (Setiadi dan Nurul Huda, 2003).

Bagi masyarakat Indonesia, kentang (*Solanum tuberosum*) sudah tidak asing untuk dikonsumsi sebagai sayuran maupun sebagai sumber karbohidrat pengganti nasi. Di Indonesia, kentang umumnya diperdagangkan dalam bentuk segar dan beberapa jenis olahan, seperti keripik kentang, kentang goreng dan aneka macam makanan ringan. Tanaman kentang di Indonesia kini sudah dijadikan sebagai salah satu sayuran yang mendapat prioritas untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan permintaan kentang dari tahun ke tahun cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk, peningkatan pendapatan, perubahan gaya hidup masyarakat yang menyukai kentang olahan dan berkembangnya industri pengolahan kentang (Santoso, 2008 : 251-252).

Varietas kentang granola merupakan varietas jenis unggul, karena produktifitasnya bisa mencapai 30 - 35 ton per hektar. Granola juga tahan terhadap penyakit kentang pada umumnya. Bila varietas lain kerusakan akibat penyakit bisa mencapai 30 %, maka granola hanya 10 % saja. Varietas ini merupakan varietas yang sudah lama dikenal oleh petani kentang di Indonesia. Umur panen yang dimiliki varietas granola 90 hari. Kulit umbi dan daging umbi berwarna kuning, produktifitasnya mencapai 13 - 35 ton per hektar. Umur panen dari varietas ini mencapai 95 - 105 hari lebih lama dari varietas granola, dan juga

agak peka terhadap *Nematoda Meloidogyne Sp* dan layu bakteri *Pseudomonas Solanacearum*, namun tahan terhadap serangan penyakit busuk oleh cendawan *Phytophthora Infestans*.

Menurut Mosher (1987), ukuran pendapatan dan keuntungan adalah salah satu cara untuk mengukur keberhasilan suatu usahatani. Dalam kaitannya dengan pendapatan petani dapat dibedakan atas pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah penerimaan petani yang belum dikurangi dengan segenap biaya dalam usaha, sedangkan pendapatan bersih adalah pendapatan kotor yang telah dikurangi dengan segenap biaya. Pendapatan bersih (keuntungan) usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan dalam produksi.

B. Perumusan Masalah

Penduduk di Kabupaten Kerinci khususnya di Kecamatan Kayu Aro mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, dimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka mengusahakan berbagai komoditi pertanian seperti kubis, wortel, bawang merah, kentang, ubi jalar, berbagai jenis buah-buahan, tanaman palawija dan tanaman perkebunan lainnya yang ditanam di ladang milik mereka sendiri atau disewa. Tanaman kentang merupakan salah satu tanaman yang selalu ditanam oleh petani di Kecamatan Kayu Aro.

Salah satu daerah yang memiliki potensi pertanian dibidang budidaya tanaman kentang di Provinsi Jambi adalah Kabupaten Kerinci khususnya di Kecamatan Kayu Aro. Kabupaten Kerinci merupakan daerah yang memiliki hasil pertanian yang melimpah khususnya tanaman kentang yang selalu mempunyai jumlah produksi tertinggi (BPS Jambi Dalam Angka 2015), (Lampiran 2).

Dari survei pendahuluan dan wawancara dengan petugas penyuluh dan beberapa petani di Kecamatan Kayu Aro, bahwa dari sekian banyak komoditi pertanian yang ada di Kecamatan Kayu Aro, tanaman kentang memiliki tingkat luas lahan terbesar dan tingkat produksi yang tinggi dibandingkan dengan komoditi-komoditi lain (Lampiran 3). Juga dapat dilihat bahwa dalam pengelolaan dan pengembangan usahatani yang dilakukan masih belum intensif.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang petugas Balai Penyuluh Kecamatan (BPK) di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci didapatkan bahwa produktifitas kentang belum optimal, dimana produktifitas kentang di daerah ini hanya berkisar antara 15 – 18 ton/ha. Setelah diteliti lebih lanjut terdapat dua varietas kentang yang dipilih petani untuk ditanam, yaitu varietas kentang granola dan varietas kentang cipanas. Kentang varietas granola merupakan kentang yang paling banyak diusahakan petani di Kecamatan Kayu Aro dan kentang varietas cipanas merupakan kentang terbanyak kedua yang diusahakan petani di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci.

Dari hasil wawancara dengan petugas penyuluh lapangan (PPL), di Kecamatan Kayu Aro sekitar 70 % petani menanam kentang varietas granola, dan 30 % petani kentang varietas cipanas. Alasan petani memilih kedua varietas ini adalah karena kedua varietas ini mempunyai cita rasa yang lebih disukai oleh masyarakat dan varietas ini juga telah lama diusahakan sejak dulu. Menurut ketua Balai Penyuluh Kecamatan (BPK) Kayu Aro bahwa Varietas kentang Varietas granola memiliki rata-rata produksi sekitar 15-18 ton/ha, dan kentang varietas cipanas 8 – 10 ton/ha, sedangkan harga jual kedua varietas ini relatif sama yaitu Rp. 7.500/Kg.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka muncul beberapa pertanyaan peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana kultur teknis budidaya tanaman kentang di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci
2. Bagaimana perbandingan pendapatan dan keuntungan yang diperoleh dari usahatani kentang varietas granola dan varietas cipanas di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci
3. Apa permasalahan yang dihadapi oleh petani kentang

Dari permasalahan yang ada dan untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perbandingan Pendapatan Dan Keuntungan Usahatani Kentang (*Solanum***

***Tuberosum*) Varietas Granola Dan Varietas Cipanas Di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci”.**

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kultur teknis budidaya tanaman kentang varietas granola dan varietas cipanas di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci
2. Menganalisis besarnya perbedaan pendapatan dan keuntungan usahatani kentang varietas granola dan cipanas di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci.
3. Menganalisa permasalahan petani dalam berusahatani kentang varietas granola dan kentang varietas cipanas.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yakni dapat memberikan gambaran tentang pendapatan dan keuntungan dalam berusaha tani kentang. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pemerintah khususnya di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci dalam menetapkan kebijakan pengelolaan usahatani dan langkah-langkah selanjutnya dalam pengembangan usaha tani kentang baik itu kentang varietas granola maupun varietas cipanas sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani.